

EDISI : JUMAT, 19 FEBRUARI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,00%
 Inflasi (Januari) : 0,51% (mom) & 4,14% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 102,134 Miliar
 (per Januari 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.479  0,18%
 (Kurs JISDOR pada 18 Februari 2016)

STOCK MARKET

18 Februari 2016

IHSG : **4.778,79 (+0,28%)**
 Volume Transaksi : 5,741 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,896 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,195 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,827 Triliun

BOND MARKET

18 Februari 2016

Ind Bond Index : **192,1943**  **-0,15%**
 Gov Bond Index : 189,5640  **-0,18%**
 Corp Bond Index : 203,1677  **-0,01%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 18/2/16 (%)	Rabu 17/2/16 (%)
5,41	FR0053	7,7756	7,7940
10,58	FR0056	7,9804	8,0208
15,25	FR0073	8,3598	8,3682
20,25	FR0072	8,3838	8,4073

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 18 Februari 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,05%	IRDSHS +0,21%	-0,16%
	Saham Agresif +0,00%	IRDSH +0,20%	-0,21%
	PNM Saham Unggulan -0,36%	IRDSH +0,20%	-0,86%
Campuran	PNM Syariah +0,01%	IRDCPS +0,04%	-0,03%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,08%	IRDPT -0,06%	+0,14%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS -0,01%	+0,03%
	PNM Dana Bertumbuh -0,18%	IRDPT -0,06%	-0,12%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU 0,00%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU 0,00%	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU 0,00%	+0,02%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU 0,00%	+0,00%

Spotlight News

- BI memperkirakan akan mengalami deflasi 0,15% pada bulan Februari 2016 akibat penurunan harga komponen barang yang diatur pemerintah
- Otoritas moneter di sejumlah negara di Asia kompak mengindikasikan pemangkasan suku bunga acuannya dengan harapan membantu iklim investasi
- Peningkatan konsumsi listrik pada Januari sekitar 7,53% menggambarkan industri dalam negeri, khususnya industri skala besar mulai menggeliat
- Pemerintah, BI dan OJK membentuk tim ad hoc untuk mengendalikan simpanan di perbankan dan menekan bunga kredit hingga di bawah 10% pada akhir 2016. BI juga melanjutkan pelanggaran kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga BI Rate sebesar 25 bps menjadi 7% dan menurunkan giro wajib minimum (GWM) sebesar 1% menjadi 6,5%.
- Penurunan BI Rate ke level 7% akan menambah deras aliran dana asing ke bursa saham domestik hingga akhir paruh pertama 2016. IHSG diperkirakan memasuki tren bullish dan menembus level 5.000
- Sejumlah korporasi tetap melanjutkan ekspansi usaha di tengah ekonomi yang masih melambat. Proyek infrastruktur menjadi andalan mereka.

Economy

1. Penanaman Modal Asing Diharapkan 6 Persen

Investasi asing yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 1,9 persen dari nilai investasi di dunia atau global. Padahal, dengan kebutuhan investasi yang besar, investasi asing yang masuk ke Indonesia diharapkan bisa mencapai 6 persen dari nilai investasi global. (Kompas)

2. Pajak Nonmigas Jadi Tumpuan Penerimaan

Penerimaan pajak dari sektor nonmigas dan gas atau nonmigas menjadi tumpuan pembiayaan APBN 2016. Hal ini terutama terkait dengan kebutuhan pendanaan bagi proyek pembangunan infrastruktur dengan alokasi Rp 313,5 triliun serta program pembangunan lain. (Kompas)

3. Sisa Anggaran 2015 untuk Tambal Pembiayaan

Pemerintah akan menggunakan sebagian sisa lebih pembiayaan anggaran APBNP 2015 senilai Rp18 triliun sebagai bagian dari pembiayaan tahun anggaran 2016. (Bisnis Indonesia)

4. Februari Diprediksi Deflasi

BI memperkirakan akan mengalami deflasi 0,15% pada bulan Februari 2016 akibat penurunan harga komponen barang yang diatur pemerintah. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pelonggaran Moneter Asia Berlanjut

Otoritas moneter di sejumlah negara di Asia kompak mengindikasikan pemangkasan suku bunga acuannya dengan harapan membantu iklim investasi di tengah pelambatan pengapalan barang ke luar negeri. (Bisnis Indonesia)

2. India Pacu Produksi Domestik

Di tengah harga yang masih rentan tergelincir, India sebagai salah satu konsumen batubara terbesar di dunia, berencana mengurangi impor dan memacu produksi dalam negeri. Hal ini memberikan sentiment negative bagi harga batu bara ke depannya. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Industri Menggeliat

Konsumsi listrik pada Januari 2016 mencapai 17,57 terawatt jam, meningkat 7,53 persen dari 16,34 terawatt jam pada Januari 2015. Peningkatan konsumsi listrik tersebut menggambarkan industri dalam negeri, khususnya golongan industri skala besar yang mulai menggeliat antara lain industri semen, tekstil, baja, alas kaki, dan kimia. (Kompas)

2. Suku Bunga Diturunkan Menuju Single Digit

Pemerintah, BI dan OJK membentuk tim ad hoc untuk mengendalikan simpanan di perbankan dan menekan bunga kredit hingga di bawah 10% pada akhir 2016. BI juga melanjutkan pelonggaran kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga BI Rate sebesar 25 bps menjadi 7% dan menurunkan giro wajib minimum (GWM) sebesar 1% menjadi 6,5%. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Operator Perluas Layanan 4G

Operator telekomunikasi seluler dan jaringan kian aktif memperluas layanan 4G long term evolution (LTE) ke kabupaten atau kota di Indonesia pada 2016 ini. Tidak hanya mengandalkan upaya pengembangan layanan sendiri, tetapi juga strategi perluasan layanan tersebut memungkinkan antaroperator saling bekerja sama membangun jaringan. Dengan perluasan, harapannya mampu meningkatkan bisnis layanan digital operator.i. (Bisnis Indonesia)

4. Jokowi Dorong Ekonomi Digital

Pemerintah meminta Google Inc. dan Plug and Play untuk mengembangkan ekonomi digital di Indonesia sehingga mendorong pencapaian target US\$130 miliar pada 2020. (Bisnis Indonesia)

5. Holding BUMN Hotel Beroperasi Semester II

Kementerian BUMN menargetkan pendirian holding BUMN perhotelan selesai pada semester II/2016. Saat ini BUMN perhotelan masih berbentuk virtual holding. (Bisnis Indonesia)

6. Penjualan Lahan Kawasan Industri Tumbuh 10% Tahun Ini

Permintaan lahan di kawasan industri tahun ini diprediksi tumbuh 10% dari tahun lalu seiring masuknya investasi asing dari Korea, Tiongkok, Jepang dan Belgia. (Investor Daily)

Market

1. Permintaan Sukri 008 Membeludak

Total permintaan sukuk ritel seri SR-008 yang masuk sebelum penawaran berlangsung mencapai Rp43 triliun, lebih tinggi 72% dari target maksimal penyerapan Rp30 triliun.. (Bisnis Indonesia)

2. Aliran Dana Asing Kian Deras

Penurunan BI Rate ke level 7% diperkirakan kian menambah deras aliran dana asing ke bursa saham domestik hingga akhir paruh pertama 2016 seiring dibukanya keran investasi luar negeri di sejumlah sektor. Sehingga, IHSG diperkirakan memasuki tren bullish dan menembus level 5.000. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Ekspansi Korporasi Tetap Dilanjutkan

Sejumlah korporasi tetap melanjutkan ekspansi usaha di tengah ekonomi yang masih melambat. Proyek infrastruktur menjadi andalan mereka. Akan tetapi, di luar proyek itu, sejumlah perusahaan melihat peluang di tengah situasi yang tidak menguntungkan. (Kompas)

2. Indosat Masuk Pasar TV Berbayar

Operator telekomunikasi Indosat Ooredoo melakukan ekspansi dengan menggarap pasar televisi berbayar berbasis internet sejalan rencana pemerintah yang akan menggenjot pembangunan fixed broadband pada 2016. Indosat menggandeng Google, perusahaan internet global, untuk menawarkan nilai tambah melalui promosi layanan serta perangkat pengaliran konten atau content streaming. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. BCA Pasok Kredit Perikanan

BCA Tbk mulai melirik sektor perikanan dalam penyaluran kredit karena memiliki prospek pasar ekspor yang positif. Sejauh ini BCA sudah menyalurkan kredit ke sektor ini sebesar Rp1,8 triliun.. (Bisnis Indonesia)

4. PTPP Kejar Aset Rp23,92 Triliun

PTPP Tbk membidik pertumbuhan aset sebesar 32,19% menjadi Rp23,92 triliun pada 2016 dibanding tahun lalu Rp18,09 triliun. Nilai ekuitas diperkirakan mencapai Rp4,08 triliun atau naik 21,28% pada 2016. Sehingga, perseroan mengincar laba 2016 sebesar Rp1,04 triliun atau meningkat 24,58% dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Ganesha Akan IPO Bidik Rp640 Miliar

Bank Ganesha Tbk menargetkan dana Rp620-640 miliar dengan penawaran saham perdana ke public sebanyak 6m1 miliar lembar saham. Sektor perbankan menjanjikan seiring dengan berjalannya program pembangunan infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

6. MAPI Bidik Pendapatan Rp13,86 Triliun

Mitra Adiperkasa Tbk membidik pendapatan tahun ini sebesar Rp13,86 triliun atau tumbuh 10% dari tahun lalu seiring aksi ekspansi dan lini bisnis baru dengan nilai investasi Rp500 miliar dari kas internal. (Bisnis Indonesia)

7. Bank Permata Siapkan Rights Issue Rp5,5 Triliun

Bank Permata Tbk (BNLI) berencana melakukan rights issue hingga Rp5,5 triliun demi memperkuat permodalannya. Tahun lalu, BNLI mencatatkan laba bersih Rp3,88 triliun atau turun 32% akibat pencadangan. (Bisnis Indonesia)

8. Target Produksi Vale Stagnan Tahun Ini

Vale Indonesia Tbk (INCO) menargetkan produksi nikel tahun ini sebesar 80 ribu metric ton, relatif stagnan dari tahun lalu sebesar 81.177 metrik ton yang naik 3% dari tahun sebelumnya. (Investor Daily)